

**ANALISIS DAMPAK KINERJA FINANSIAL DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA PENGUNGKAPAN LAPORAN  
KEBERLANJUTAN SESUAI REGULASI OJK**

**Weli<sup>1</sup>, Jessica Dewi Ariestanto<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup>weli.imbiri@atmajaya.ac.id

**Riwayat Artikel:**

Diterima:

**9 April 2024**

Direvisi:

**29 Oktober 2024**

Disetujui:

**29 Oktober 2024**

**Klasifikasi JEL:**

L25, Q26

**Kata kunci:**

*Global Reporting Initiative*; kinerja keuangan; Otoritas Jasa Keuangan; *sustainability report*; ukuran perusahaan.

**Keywords:**

*Company size*; *financial performance*; *Global Reporting Initiative*; Otoritas Jasa Keuangan; *sustainability report*.

**Cara mensitasi:**

Weli & Ariestanto, J. D. (2024). Analisis dampak kinerja finansial dan ukuran perusahaan pada pengungkapan laporan keberlanjutan sesuai regulasi OJK. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10 (2), 139 - 150 DOI: <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i2.9733>



**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh kinerja keuangan dan ukuran besarnya perusahaan terhadap penerapan laporan keberlanjutan perusahaan terbuka di Indonesia. Populasi penelitian ini adalah perusahaan terbuka di sub sektor makanan dan minuman. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive* sesuai dengan tujuan penelitian yaitu pada perusahaan yang menerbitkan laporan keberlanjutan di tahun 2019 hingga 2022. Pengungkapan laporan keberlanjutan pada penelitian ini didapatkan dengan metode analisis konten laporan keberlanjutan dibandingkan dengan indikator pada pedoman POJK No. 51/POJK.03/2017 yang meliputi 9 indikator. Kemudian kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* dan ukuran perusahaan diukur dengan banyaknya entitas anak yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil pengumpulan data diperoleh 20 perusahaan dengan 40 data observasi atas laporan keberlanjutan. Hasil analisis data menggunakan metode regresi menunjukkan bahwa kinerja keuangan serta ukuran besarnya perusahaan memengaruhi secara positif penerapan laporan keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini memberi kontribusi pada studi terkait penerapan *sustainability report* khususnya di Indonesia, dimana studi sebelumnya menggunakan ukuran dari pedoman *Global Reporting Initiative* (GRI), maka pada penelitian ini ukuran yang digunakan menyesuaikan dengan regulasi yang tertuang dalam POJK No. 51/POJK.03/2017.

**ABSTRACT**

This study examines the effect of financial performance and company size on implementing sustainability reports of public companies in Indonesia. The population of this study is public companies in the food and beverage sub-sector. Sampling was carried out purposively in accordance with the objectives of the study, namely on companies that issue sustainability reports in 2019 to 2022. Disclosure of sustainability reports in this study was obtained using the sustainability report content analysis method compared to the indicators in the POJK No. 51/POJK.03/2017 guidelines, which include nine indicators. The financial performance is measured by the profitability ratio, which is proxied by return on assets, and company size is measured by the number of subsidiaries owned by the company. The data collection results were obtained from 20 companies with 40 observation data on sustainability reports. The results of data analysis using the regression method show that financial performance and company size positively affect the implementation of corporate sustainability reports. This study contributes to studies related to the implementation of sustainability reports, especially in Indonesia, where previous studies used measures from the Global Reporting Initiative (GRI) guidelines, so in this study, the measures used are adjusted to the regulations contained in POJK No. 51/POJK.03/2017.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini telah terjadi perkembangan dalam penyajian informasi oleh perusahaan terkait informasi keuangan ataupun non-keuangan yang diperlukan banyak pihak seperti pemerintah, para investor, maupun masyarakat. Para *stakeholder* menuntut perusahaan untuk lebih transparan memaparkan informasi mengenai kinerja, tujuan, serta dampak yang akan muncul dari proses bisnis secara berkesinambungan di masa depan (Bui & Krajcsák, 2024). Oleh sebab itu perusahaan perlu melakukan penyusunan strategi yang matang serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesejahteraan lingkungan untuk menunjang pengoperasian yang berkelanjutan (Setyono, 2015).

Sebagaimana diketahui bahwa salah satu tujuan perusahaan ialah memperoleh banyak keuntungan. Namun tak hanya dari segi perolehan keuntungan yang harus diperhatikan, tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat untuk berkontribusi dalam pemeliharaan lingkungan. Kontribusi yang dilakukan oleh perusahaan ialah dengan membuat serta mempublikasikan *sustainability report* agar masyarakat mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan terutama dalam segi lingkungan dan sosial.

Pada tahun 2017 pemerintah Indonesia telah menerapkan *sustainability report* yang harus dipublikasikan setiap tahunnya oleh perusahaan. Hal ini terdapat pada POJK (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 51/POJK.03/2017 yang memaparkan bahwa implementasi keuangan dengan sistem berkelanjutan memiliki tujuan menciptakan pertumbuhan perekonomian nasional secara kontinu melalui aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan agar generasi dimasa depan mampu menciptakan keselamatan, kesejahteraan, serta mutu hidup generasi masa kini yang beriringan dengan generasi masa yang akan datang.

*Sustainability report* (SR) dapat didefinisikan sebagai laporan yang dipublikasikan secara berkala oleh perusahaan yang bertujuan untuk memaparkan informasi terkait aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan selama 1 (satu) periode (Anabella & Siregar, 2022). Informasi *sustainability report* dapat digunakan oleh pemerintah, masyarakat, serta lingkungan agar mereka mendapatkan informasi terbaru terkait dampak yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan dan tanggung jawab perusahaan atas kinerja yang dilakukan untuk kesejahteraan lingkungan dalam setiap tahunnya.

Berdasarkan hasil-hasil studi sebelumnya diindikasikan ada dua faktor yang berkontribusi terhadap penerapan ataupun kualitas *sustainability report*, yaitu kinerja keuangan dan besar kecilnya perusahaan. Kinerja keuangan diartikan sebagai suatu kondisi perusahaan yang ditunjukkan melalui laporan keuangan selama periode tertentu. Menurut Sitanggang & Paramitadewi (2022) pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan untuk mengetahui posisi keuangan suatu entitas bisnis yang menunjukkan posisinya sebagai perusahaan yang baik karena mencerminkan kondisi keuangan yang stabil. Kinerja keuangan dapat diwakili oleh profitabilitas. Profitabilitas ialah salah satu rasio yang sangat umum dipakai dalam rangka mengidentifikasi besaran jumlah laba yang dicapai perusahaan (Sitanggang & Paramitadewi, 2022). Rasio ini juga sebagai alat ukur keberhasilan yang telah dicapai oleh perusahaan serta menjadi indikator yang esensial dalam mengevaluasi performa manajer.

Menurut Putra et al. (2023) rasio profitabilitas yang tinggi berhubungan dengan tingginya kualitas pengungkapan informasi dalam *sustainability report* oleh perusahaan. Kualitas pengungkapan informasi yang lebih luas akan meningkatkan rasa kepercayaan para investor terhadap kelengkapan informasi yang diberikan serta menjelaskan kinerja yang baik dalam memenuhi harapan para shareholder. Pengukuran profitabilitas diprosikan melalui *return on assets* (ROA), menunjukkan rasio laba bersih terhadap total aset yang diperoleh perusahaan selama 1 (satu) periode. Menurut Anabella & Siregar (2022) ROA digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mempergunakan aktivitya pada seluruh aktivitas operasional agar memperoleh profit. Penelitian sebelumnya oleh Gunawan & Sjarief (2022) dan Adiatma & Suryanawa (2018) menunjukkan profitabilitas tidak memberikan pengaruh pada pengungkapan *sustainability report*. Namun demikian penelitian lainnya (Liana, 2019; Meinawati & Wirakusuma, 2023;

Sitanggang & Paramitadewi, 2022) mendapatkan kinerja keuangan melalui profitabilitas dapat memengaruhi pengungkapan *sustainability report* secara positif. Sedangkan penelitian (Aditya & Sinaga (2021) menunjukkan profitabilitas memberikan pengaruh negatif atas pengungkapan *sustainability report*.

Faktor kedua ialah ukuran perusahaan, yang mendeskripsikan kategori besar kecilnya perusahaan melalui beberapa metode pengukuran, misalnya total aset, nilai saham, banyaknya karyawan, dan jumlah anak perusahaan (Abdulsalam, 2020). Ukuran perusahaan dapat memengaruhi *sustainability report* karena ukuran perusahaan seringkali menjadi penentu atas persepsi para masyarakat terhadap suatu perusahaan. Menurut (Reksa Oktaviani & Amanah (2019) perusahaan yang lebih besar menunjukkan semakin baik dalam *control systems* suatu perusahaan sehingga mereka dapat bertahan dan menghadapi persaingan ekonomi untuk masa kini ataupun masa mendatang. Oleh karenanya diharapkan perusahaan besar akan memiliki tingkat kepedulian yang tinggi di aspek ekonomi, sosial, serta lingkungan yang ditunjukkan dengan pengungkapan informasi yang lebih baik.

Namun penelitian (Reksa Oktaviani & Amanah (2019) menunjukkan hasil sebaliknya dimana ukuran besarnya perusahaan berpengaruh negatif atas *sustainability report*. Selanjutnya, Putra et al. (2023) dan Abdulsalam & Babangida (2020) memberi dukungan empiris mengenai ukuran besarnya perusahaan yang berpengaruh secara positif atas pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan hasil studi (Sinaga & Teddyani (2020) dan (Karlina et al. 2019) mendapatkan ukuran besarnya perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hasil penelitian yang diungkapkan diatas belum menunjukkan adanya konklusi terhadap pengaruh kedua variabel yaitu kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu menarik untuk diteliti kembali dengan menggunakan sample yang berbeda dan ukuran yang berbeda yaitu indikator yang disebutkan dalam POJK No. 51/POJK.03/2017. Hasil penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada penelitian dibidang *sustainability report*.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kinerja Keuangan**

Penelitian ini berdasarkan pada Teori Legitimasi, yang menekankan norma-norma yang berlaku di suatu perusahaan. Menurut Meinawati & Wirakusuma (2023), teori ini mencerminkan pandangan bahwa kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan terkait dengan kepatuhan perusahaan terhadap kebijakan yang berlaku. Teori ini menegaskan keterikatan antara perusahaan, lingkungan, dan masyarakat, di mana perusahaan memperoleh sumber daya dan akan dievaluasi berdasarkan dampaknya (Situmorang & Bimo Dwinanto, 2023). Dalam konteks ini, legitimasi menjadi faktor utama yang memengaruhi perkembangan perusahaan di masa depan. Perusahaan memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengungkapkan dampak sosial dan lingkungan pada *sustainability report* kepada para *stakeholder*. Laporan ini mencakup strategi yang dirancang secara cermat untuk mempertahankan legitimasi dan memastikan masa depan perusahaan dengan adaptasi terhadap informasi yang dipublikasikan. Kegagalan dalam mencocokkan aktivitas perusahaan dengan kepercayaan, nilai sosial, dan aturan yang berlaku dapat menyebabkan perusahaan kehilangan legitimasi dari para *stakeholder*.

Berbagai studi yang meneliti pengaruh kinerja keuangan serta ukuran besarnya perusahaan atas pengungkapan *sustainability report* telah dilakukan sebelumnya menggunakan sample perusahaan yang berbeda-beda. Gunawan & Sjarief (2022) misalnya menggunakan variabel yang sama terhadap perusahaan terbuka untuk sektor energi dan bahan material pada pelaporan periode 2016-2020, hasil penelitiannya menunjukkan rasio profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, namun ukuran perusahaan memberi pengaruh atas pengungkapan *sustainability report*. Lebih lanjut Gunawan dan Sjarief (2022) menjelaskan kualitas pengungkapan *sustainability report* yang lebih baik dapat terjadi pada perusahaan dengan ukuran yang lebih besar, namun demikian faktor profitabilitas belum dapat dibuktikan memengaruhi kualitas pemaparan *sustainability report* perusahaan di sektor

energi dan bahan material. Artinya pengungkapan *sustainability report* tetap dilakukan perusahaan tanpa dikondisikan oleh tingkat profitabilitasnya.

Penelitian lainnya oleh Sitanggang & Paramitadewi (2022) terhadap perusahaan terbuka penghasil bahan baku dan manufaktur untuk periode 2018- 2021 juga telah membuktikan adanya pengaruh positif dari kinerja keuangan pada pengungkapan *sustainability report*. Demikian pula dengan penelitian Putra et al. (2023) dengan sampel perusahaan terbuka di sektor manufaktur untuk periode 2018- 2020 menunjukkan ukuran besarnya perusahaan memengaruhi secara positif pengungkapan *sustainability report*.

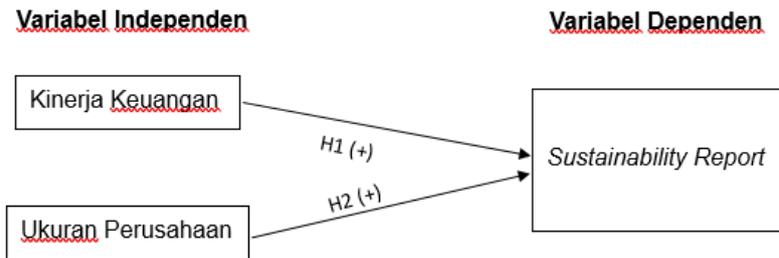
Selanjutnya, Meinawati & Wirakusuma (2023) menggunakan data pada perusahaan terbuka di sub sektor perbankan periode 2017- 2020 mendapatkan faktor profitabilitas memengaruhi kualitas pengungkapan *sustainability report*. Hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian (Aprilya Tobing (2019) pada perusahaan terbuka di sektor manufaktur untuk periode 2015-2017, dimana kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Sama halnya dengan penelitian Liana (2019) pada perusahaan pertambangan terbuka untuk periode 2011-2015 yang mendapatkan adanya pengaruh positif dari faktor profitabilitas atas pengungkapan *sustainability report*, sedangkan ukuran besarnya perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hasil tersebut sama dengan penelitian (Karlina et al. (2019) mengenai berkelanjutan pada perusahaan terbuka di Indonesia periode 2014-2016 yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*, tetapi faktor profitabilitas memiliki pengaruh atas pengungkapan *sustainability report*.

Hasil yang berbeda didapatkan dari studi Aditya & Sinaga (2021) pada sektor non-keuangan tahun 2015-2018 dimana profitabilitas berpengaruh secara negatif atas pengungkapan *sustainability report*. Artinya bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi pada *sustainability report* dengan baik justru dilakukan oleh perusahaan yang kondisi profitabilitasnya rendah. Hal tersebut memberi gambaran bahwa profitabilitas tidak memengaruhi luasnya pengungkapan *sustainability report*. Perusahaan tetap mengungkapkan *sustainability report* yang baik sebagai kewajiban mereka dalam menyajikan informasi mengenai tanggung jawab atas kinerja lingkungan dan sosial perusahaan ke publik. Peneliti lainnya, Sinaga & Teddyani (2020) pada perusahaan terbuka untuk periode 2015-2018 mendapatkan hasil yang sama dimana profitabilitas memiliki pengaruh secara negatif atas pengungkapan *sustainability report*, namun tidak demikian untuk ukuran besarnya perusahaan atas pengungkapan *sustainability report*.

Variasi hasil lainnya datang dari Adiatma & Suryanawa (2018) yang meneliti pada seluruh perusahaan terbuka di Indonesia untuk periode 2013-2016, dimana hasilnya menjelaskan bahwa profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Demikian pula dengan hasil studi Reksa Oktaviani & Amanah (2019) terhadap perusahaan terbuka sektor manufaktur di Indonesia untuk periode 2013-2016 mendapatkan kinerja keuangan melalui profitabilitas memengaruhi pengungkapan *Sustainability report* secara positif, sedangkan ukuran besarnya perusahaan berpengaruh secara negatif atas pengungkapan *Sustainability report*. Namun demikian Abdulsalam & Babangida (2020) mendapatkan bukti empiris untuk perusahaan minyak dan gas di Nigeria pada periode 2004-2018, yaitu ukuran besarnya perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan minyak dan gas di Nigeria.

Berdasarkan kajian dari berbagai penelitian terkait pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan yang diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hasil yang bervariasi pada periode tahun amatan yang berbeda serta ruang lingkup atau objek penelitian dengan jenis industri yang berbeda. Namun demikian secara garis besar dapat dijelaskan bahwa institusi bisnis atau perusahaan publik dengan kinerja keuangan yang lebih baik menggambarkan kepemilikan sumber daya finansial yang lebih besar yang dapat mendukung perusahaan melakukan pengungkapan *sustainability report* semakin lebih baik (Sitanggang & Paramitadewi, 2022).

**H<sub>1</sub>: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report***



Gambar 1. Kerangka Berfikir

### Ukuran Perusahaan

Hasil studi yang diuraikan sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi, namun demikian dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan yang menjelaskan suatu pengelompokan atas besar kecilnya perusahaan berdasarkan parameter tertentu juga menunjukkan kondisi sumber daya Perusahaan untuk mendukung penerapan *sustainability report* yang berkualitas. Perusahaan besar cenderung dikelompokkan pada kemampuan sumber daya yang lebih besar sehingga mampu menyelenggarakan kegiatan terkait dengan tanggung jawab sosial ataupun lingkungan Perusahaan yang lebih baik. Ukuran perusahaan akan mempermudah perusahaan memaksimalkan sumber daya mereka dalam menyajikan informasi kinerja sosial dan kinerja lingkungan mereka sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholder* ataupun sebagai pengendalian dalam menyajikan informasi kepada publik (Putra et al., 2023).

### H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*

### METODE PENELITIAN

Sampel penelitian dikumpulkan secara *purposive sampling* yaitu di perusahaan terbuka di Indonesia khususnya pada sub sektor makanan dan minuman untuk periode 2019-2022. Sedangkan untuk analisis data akan menggunakan metode statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Variabel dependen penelitian ini adalah *sustainability report* yang mewakili luas pengungkapan informasi mengenai praktik keberlanjutan perusahaan berdasarkan (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017, 2017) dimana berisi 9 item indikator. Setiap item dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 yang dipaparkan akan diberi skor 1 (satu), sebaliknya skor 0 (nol) jika tidak dipaparkan. Nilai *sustainability report* tinggi berarti perusahaan telah melakukan pengungkapan dengan baik dan sesuai pedoman. Formula menghitung skor *sustainability report* adalah sebagai berikut.

$$SR = \frac{\text{Total Item yang Terungkap}}{9 \text{ item}} \times 100\% \quad (1)$$

Selanjutnya adalah variabel independen kinerja keuangan serta ukuran besarnya perusahaan. Kinerja keuangan ialah salah satu tanda keberhasilan yang diraih suatu perusahaan yang berfokus pada nilai dan hasil yang diperoleh (Sitanggang & Paramitadewi, 2022). Kinerja keuangan diproksikan melalui rasio profitabilitas akan digunakan untuk mengevaluasi kapabilitas perusahaan untuk mengelola aset dan kewajiban keuangannya. Profitabilitas akan dinilai melalui rasio *return on assets* (ROA) dengan rumus.

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \quad (2)$$

Variabel kedua adalah ukuran perusahaan yang mendeskripsikan tipe perusahaan yang terdiri dari 2 kelompok yaitu besar dan kecil yang diproksikan dengan jumlah entitas anak (Sinaga & Teddyani, 2020). Ukuran perusahaan diukur dengan menjumlahkan seluruh entitas anak yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan sistem skor antara 0 (nol) jika perusahaan tidak mempunyai entitas anak dan 1 (satu) jika perusahaan mempunyai entitas anak (Delfy & Bimo, 2021). Perusahaan dengan Skor 1 menunjukkan ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan Skor 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Deskriptif

Deskripsi hasil dan pembahasan ini akan terdiri dari dua bagian utama yaitu: pertama adalah mengenai hasil analisis deskriptif dan kedua hasil pengujian Hipotesis. Gambaran deskriptif disajikan menggunakan nilai *mean*, maksimum, minimum, dan standar deviasi, seperti dirangkum pada Tabel dibawah ini. Tabel 1 menjelaskan variabel kinerja perusahaan yang diproksi dengan ROA mendapatkan rata-rata nilai 0,0301 atau 3,01% dari sample sebanyak 40 laporan perusahaan. Nilai ini menjelaskan bahwa rata-rata kemampuan perusahaan yang menjadi sample penelitian dalam menghasilkan laba bersih sekitar 3,01% dari total asetnya. Nilai ROA yang besar menggambarkan perusahaan secara efisien telah menggunakan asetnya dalam menghasilkan keuntungan.

Informasi pada Tabel 1 menunjukkan nilai maximum sebesar 1,01 yang berasal dari PT FKS Food Sejahtera Tbk tahun 2022 dengan net income sebesar Rp 1.843.760.000.000 dan total asset sebesar Rp 1.826.350.000.000. Sedangkan nilai minimum sebesar -4,22 berasal dari PT Magna Investama Mandiri Tbk tahun 2021 dengan net income sebesar Rp (2.513.000.000) dan total asset sebesar Rp 596.000.000 yang artinya pada sample terdapat perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun pengamatan. Informasi lain adalah dari nilai standard deviation sebesar 0,72491 dimana standard deviation lebih besar dari mean yang artinya data yang digunakan memiliki banyak variasi. Berikutnya pada tabel 1 juga menampilkan data dari 40 perusahaan terdapat 5 perusahaan dengan nilai 0 atau setara dengan 12,5% perusahaan yang tidak memiliki mengungkapkan entitas anak yaitu PT. Campina Ice Cream Industry Tbk tahun 2021 dan 2022, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk tahun 2021 dan 2022, PT. Mulia Boga Raya Tbk tahun 2021.

Informasi lain Pada tabel 2 menunjukkan rata-rata skor dari masing-masing item. Item pengungkapan tertinggi dengan skor 4,4 didapatkan dari indikator 1,2,3, dan 5, yaitu mengenai pemaparan strategi yang bersifat kontinu, ikhtisar 3 aspek SR secara kontinu Profil LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta tata kelola perusahaan yang bersifat kontinu. Nilai 4,4 artinya rata-rata perusahaan telah mengungkapkan informasi tersebut secara luas dalam *sustainability report*. Namun, item lainnya masih perlu ditingkatkan pengungkapannya terlebih lagi mengenai Verifikasi Pihak Independen dan Tanggapan perusahaan atas *feedback* dari *sustainability report* periode sebelumnya yang memiliki skor sangat kecil yaitu 1,3 dan 0,8. Artinya bahwa sebagian besar perusahaan belum mengungkapkan adanya verifikasi oleh pihak independen dan menanggapi masukan yang diberikan mengenai *sustainability report* periode sebelumnya. Hasil pengumpulan data didapatkan bahwa sebagian besar perusahaan mendapatkan verifikasi dari direktur perusahaan dan belum menerima tanggapan atau *feedback* dari pembaca laporan. Implikasi nilai yang kecil untuk aspek ke 9 ini menunjukkan bahwa sebagian pembaca laporan keberlanjutan perusahaan pada periode sebelumnya tidak memberikan tanggapan atau penilaian secara tertulis oleh perusahaan sehingga tidak ada tanggapan yang dilaporkan dalam *sustainability report*.

**Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Deskripsi	Sampel
ROA	Minimum: -4,22 Maximum: 1,01 Mean: 0,03 Std Dev: 0,725	40
Ukuran Perusahaan	0:5 (12,5%) 1:35 (87,5%)	

Tabel 2. Skor *Item Pengungkapan Sustainability report*

SR	Item Pengungkapan	Skor
1	Pemaparan mengenai strategi yang bersifat kontinu	4,4
2	Ikhtisar Aspek SR yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan secara kontinu	4,4
3	Profil dari LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik	4,4
4	Paparan dari Direksi	4,2
5	Tata Kelola yang bersifat kontinu	4,4
6	Kinerja perusahaan yang bersifat kontinu	4,2
7	Verifikasi Pihak Independen	1,3
8	<i>Feedback Form</i>	3,2
9	Tanggapan perusahaan atas <i>feedback</i> dari <i>sustainability report</i> periode sebelumnya	0,8

### Hasil Pengujian Hipotesis

Sesuai tujuan penelitian maka pengujian hipotesis dilakukan dengan metode regresi linear berganda. Mengikuti ketentuan pengujian regresi, maka akan dilihat kelayakan data terlebih dahulu dengan melakukan pengujian asumsi klasik (Mardiatmoko, 2020). Seperti yang disajikan pada Tabel 3. Hasil analisis menunjukkan data terdistribusi normal yang ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0.097 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05. Berikutnya adalah pengujian Multikolinearitas, seperti terlihat pada Tabel 3 hasil analisis menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) variabel kinerja keuangan (ROA) dan ukuran perusahaan memiliki nilai kurang dari 10, dan nilai Tolerance lebih dari 0,1. Dengan demikian, disimpulkan semua variabel independen terbebas dari masalah multikolineritas. Tabel 3 juga menampilkan hasil analisis untuk pengujian heteroskedastisitas, dimana nilai signifikansi variabel independen lebih dari 0,05, sehingga dapat diketahui bahwa tidak terjadi hubungan sistematis antara variabel independen dan nilai mutlak dari residualnya. Maka, dapat dikatakan seluruh variabel independen tidak mengalami heteroskedastisitas.

Pengujian untuk autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Nilai dL dan dU berdasarkan tabel Durbin Watson untuk jumlah sampel (N) = 40, pada tingkat signifikansi ( $\alpha$ )= 5% dan jumlah variabel independen (k) = 2, didapatkan nilai dL 1,3908, dU 1,6000 sehingga  $4 - dL = 2,6092$  dan  $4 - dU = 2,4000$ . Hasil pengujian untuk autokorelasi seperti yang disajikan pada Tabel 7 menunjukkan nilai d (Durbin Watson) adalah 1,6000. Nilai tersebut berada diantara 1,657 dan 2,4000, sehingga dapat diartikan data memenuhi kriteria  $dU < d < (4-dU)$  jadi dapat disimpulkan dalam regresi ini tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian diatas maka untuk pengujian asumsi klasik memberi simpulan data dapat digunakan untuk pengujian hipotesis menggunakan metode regresi. Hasil analisis seperti pada Tabel 4 menunjukkan nilai F yang besar yaitu 7,096 dengan signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini signifikan dan bahwa variable kinerja keuangan dan ukuran Perusahaan dapat menjelaskan kualitas pengungkapan *sustainability report*. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis menggunakan metode regresi linear berganda, dimana hasilnya disajikan pada Tabel 4.

Seperti yang disajikan pada Tabel 4, terlihat bahwa nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,238, menjelaskan bahwa besar pengaruh variabel kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap variabel pengungkapan *sustainability report* adalah sebesar 23,8% sehingga sisanya 76,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Selanjutnya hasil yang disajikan pada Tabel 4 memperlihatkan nilai koefisien regresi yang dihasilkan dari perhitungan aplikasi IBM SPSS menjelaskan bahwa sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian	Metode	Hasil	Simpulan
Normalitas	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,097	Data terdistribusi Normal
	Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05		
Multikolinearitas	Collinearity	VIF = 1,001	Tidak Terjadi
	VIF < 10 Tolerance > 0,1	Tolerance = 0.999	Multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Regresi antara variabel independen dan nilai mutlak dari residualnya > 0,05	Sig. ROA = 0,583 Sig. Ukuran Perusahaan = 0,151	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Nilai signifikansi Variabel ROA adalah  $0,005 < 0,05$  dengan nilai koefisien regresi positif yaitu 0,578 dimana arah koefisien regresi tersebut searah dengan hipotesis konseptual, artinya kinerja keuangan (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Nilai signifikansi Variabel Ukuran Perusahaan adalah  $0,021 < 0,05$  dan koefisien regresi positif yaitu 0,939 dimana arah koefisien regresi tersebut searah dengan hipotesis konseptual, artinya Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Dari hasil tabel 4, maka model penelitian ditunjukkan dengan persamaan regresinya berikut.

$$SR = 6,284 + 0,578(ROA) + 0,939(SIZE) + \epsilon \quad (3)$$

Dari formula tersebut SR adalah *sustainability report*, yaitu variabel ini menunjukkan skor pengungkapan informasi keberlanjutan berdasarkan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan.  $\alpha$  adalah konstanta yang menunjukkan nilai prediksi pengungkapan informasi keberlanjutan jika semua variabel independen (ROA dan Ukuran Perusahaan) bernilai nol. Artinya, jika ROA dan SIZE tidak mempengaruhi, nilai SR yang diprediksi adalah 6,284.  $\beta_1$ ,  $\beta_2$  adalah koefisien regresi untuk variabel Return on Assets (ROA) = 0,578 dan Ukuran Perusahaan = 0,939. Artinya, untuk setiap peningkatan 1 unit pada ROA (Return on Asset), SR diprediksi meningkat sebesar 0,578, dengan asumsi variabel lain tetap dan Jika ukuran perusahaan meningkat 1 unit, maka SR diprediksi akan meningkat sebesar 0,939, dengan asumsi variabel lain tetap. Simbol SIZE adalah ukuran perusahaan dan  $\epsilon$  adalah error atau residual yang mencerminkan variasi pada SR yang tidak bisa dijelaskan oleh variabel independen ROA dan SIZE. Error menggambarkan faktor lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

#### Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Report*

Kinerja Keuangan atau profitabilitas yang diukur dengan ROA memberikan pengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka *sustainability report* yang diungkapkan semakin luas, sebaliknya jika kinerja keuangan kurang baik maka pengungkapan *sustainability report* juga kurang lengkap informasinya. Jika suatu perusahaan menjalankan usahanya dengan baik, maka kinerja keuangannya juga dianggap baik. Profitabilitas yang lebih tinggi beriringan dengan meningkatnya pengungkapan dalam pelaporan keberlanjutan. Sebagaimana diketahui bahwa dibutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini membuktikan perusahaan dengan kinerja keuangan yang tinggi memiliki sumber daya yang memadai dalam menunjang pengungkapan mengenai kinerja sosial dan lingkungannya melalui *sustainability report*.

Tabel 4. Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
	1	(Constant)	6,284			0,359		
	ROA	0,578	0,194	0,415	2,971	0,005	0,999	1,001
	Ukuran Perusahaan	0,939	0,390	0,337	2,410	0,021	0,999	1,001

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil studi sebelumnya yaitu Meinawati & Wirakusuma (2023), Aprilya Tobing (2019), Liana (2019), Karlina et al. (2019), Sitanggang & Paramitadewi (2022), Oktaviani & Amanah (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report*. Namun hasil studi ini berbeda dengan penelitian Gunawan & Sjarief (2022) dan Adiatma & Suryanawa (2018) dimana profitabilitas tidak memengaruhi pengungkapan *sustainability report*. Hasil ini juga bertolak belakang dengan studi Aditya & Sinaga (2021), dan Sinaga & Teddyani (2020) yang menemukan pengaruh negatif dari kinerja keuangan atas pengungkapan *sustainability report*.

#### Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Sustainability report*

Ukuran besarnya Perusahaan memberikan pengaruh positif atas *sustainability report*. Hal ini menjelaskan semakin besar ukuran suatu perusahaan maka pengungkapan *sustainability report* semakin luas demikian sebaliknya. Perusahaan besar diartikan sebagai perusahaan dengan aset besar, operasi signifikan, dan posisi keuangan yang stabil. Sebuah perusahaan dengan sumber daya memadai dalam melakukan kegiatan operasinya, mereka dapat melakukan apa saja mulai dari memperluas operasinya hingga melakukan penelitian serta pengembangan dalam rangka menghasilkan produk baru bagi pasar. Perusahaan juga dapat menggunakan sumber dayanya untuk memperbaiki lingkungan, sehingga memperoleh kepercayaan dari pemerintah dan masyarakat dalam tanggung jawab lingkungannya. Perusahaan besar pada penelitian ini menunjukkan kemampuannya dalam menyajikan informasi kinerja sosial dan lingkungan yang lebih baik dan mampu mengungkapkan tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial kepada para *stakeholder*.

Perusahaan besar cenderung menjadi perhatian masyarakat maupun *stakeholder* karena perusahaan besar memiliki hubungan yang luas dengan para *stakeholder*. Perusahaan dengan sumber daya yang banyak seperti jumlah entitas anak juga semakin memungkinkan mereka melakukan pemaparan informasi pada *sustainability report* lebih luas dan lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang ukurannya lebih kecil. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula perhatian dari *stakeholder* terhadap kegiatan perusahaan. Oleh karenanya perusahaan akan berupaya dalam mendapatkan legitimasi dari para *stakeholder* melalui pengungkapan informasi yang selengkap mungkin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunawan & Sjarief (2022), Putra et al. (2023), Abdulsalam & Babangida (2020), dan Aprilya Tobing (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap *sustainability report*. Namun demikian hasil penelitian ini berbeda dengan studi Sinaga & Teddyani (2020), Liana (2019), dan Karlina et al. (2019) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*. Demikian pula hasil studi Oktaviani & Amanah (2019) yang menemukan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *sustainability report*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Sustainability report*. Penelitian ini memberi kontribusi pada studi terkait penerapan *sustainability report* khususnya di Indonesia. Namun demikian pembaca perlu berhati-hati dalam membaca hasil studi terkait ukuran *sustainability* yang digunakan pada penelitian ini, yaitu menggunakan pedoman dari POJK No. 51/POJK.03/2017 yang lebih mengarah pada Lembaga Jasa Keuangan (LJK), sedangkan sample penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Namun demikian ukuran-ukuran yang disajikan sebenarnya dapat diterapkan pada seluruh jenis industri karena indikator yang digunakan bersifat umum atau tidak spesifik. Keterbatasan yang kedua adalah penggunaan ukuran perusahaan yang menggunakan metode dummy untuk perusahaan dengan entitas anak dan tidak hal ini dilakukan mengingat jumlah sample yang hanya 40 sehingga tidak memungkinkan menggunakan ukuran skala ratio. Berdasarkan keterbatasan ini maka sampel untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan rentang waktu penelitian agar data yang diperoleh untuk penelitian lebih proporsional. Selain itu penelitian juga dapat menggunakan jenis industri yang beragam termasuk didalamnya industri keuangan dengan tujuan membandingkan hasil antar industri khususnya dengan industri keuangan yang mana POJK No. 51/POJK.03/2017 ini sesuai peruntukannya pada lembaga keuangan. Bagi peneliti selanjutnya pedoman POJK No 51/POJK.03/2017 dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai ukuran penerapan *sustainability report* yang lebih sederhana jika dibandingkan dengan GRI. Berdasarkan hasil pengamatan dimana ditemukan ada 2 indikator yang kurang nilainya yaitu verifikasi dari pihak independen, lembar umpan balik, dan tanggapan yang diberikan oleh perusahaan atas *feedback* dari SR periode sebelumnya, maka patut menjadi perhatian bagi perusahaan ataupun peneliti untuk menggali lebih lanjut bagaimana pembaca *sustainability report* dapat memberi masukan hingga ada perbaikan pada pelaporan berikutnya, demikian pula perlu menjadi catatan untuk dilakukannya verifikasi dari pihak independen untuk memberi kepastian kualitas pengungkapan yang dilakukan oleh Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsalam, N., & Babangida, M. A. (2020). Effect of sales and firm size on sustainability reporting practice of oil and gas companies in Nigeria. *Journal of Research in Business and Management*, 8(1), 2347–3002.
- Adiatma, K. B., & Suryanawa, I. K. (2018). Pengaruh tipe industri, kepemilikan saham pemerintah, profitabilitas terhadap sustainability report. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 25(2), 934–958. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v25.i02.p05>
- Aditya, M., & Sinaga, I. (2021). Penentuan pengungkapan sustainability report dengan gri standar pada sektor non-keuangan. *Jurnal Gentiaras Manajemen dan Akuntansi*, 13(1), 23–035. <https://doi.org/10.47768/gema.v13i1.225>
- Anabella, & Siregar, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Leverage dan Activity Terhadap Kinerja Perusahaan. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*, 19(1), 65 – 98. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1.3327>
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102 – 123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Bui, H., & Krajcsák, Z. (2024). The impacts of corporate governance on firms' performance: from theories and approaches to empirical findings. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 32(1), 18–46. <https://doi.org/10.1108/JFRC-01-2023-0012>

- Delfy, & Bimo, I. D. (2021). Institutional ownership and disclosure of sustainability report with environmental uncertainty as moderation variables. *Accounting Analysis Journal*, 10(2). 143 – 149. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i2.45731>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*, 19(1), 22 – 41. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Karlina, W., Mulyati, S., Putri, T. E. (2019). The effect of company's size, industrial type, profitability, and leverage to sustainability report disclosure (case study on companies registered In Sustainability Reporting Award (SRA) period 2014-2016). *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 1(1), 32 – 52. <https://doi.org/10.35310/jass.v1i01.68>
- Liana, S. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 2(2), 199 – 208. [10.36778/jesya.v2i2.69](https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.69)
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Meinawati, K., & Wirakusuma, M. G. (2023). Profitabilitas, Tekanan Stakeholder, Komite Audit, dan Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2225–2238. <https://doi.org/10.24843/EJA.2023.v33.i08.p19>
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017, Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik (2017).
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29>
- Oktaviani, D. R., & Amanah, L. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan corporate governance terhadap publikasi sustainability report. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(9), 1 – 20.
- Setyono, J. (2015). Pengaruh kebijakan sosial dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.14414/jbb.v5i2.553>
- Sinaga, I., & Teddyani, S. (2020). Faktor-faktor pengungkapan sustainability report. *Eco-Fin*, 2(2), 38 – 49. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.313>
- Sitanggang, D. O., & Paramitadewi, S. D. S. K. (2022). Peran kinerja keuangan dan good corporate governance dalam pengungkapan sustainability report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing, dan Keuangan*, 19(2), 226 – 240. <https://doi.org/10.25170/balance.v19i2.3847>
- Situmorang, D., & Bimo, D. I. (2023). Pengaruh sustainability reporting terhadap nilai perusahaan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen*, 20(1), 1 – 17. <https://doi.org/10.25170/jm.v20i1.3281>

